

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 5, Juni 2023**  
**e-ISSN: 2986-6340**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8045800>**

## **Pengaruh Westernisasi Terhadap Mahasiswa Teknik Lingkungan 2022 Kelas C UPN “Veteran” Jawa Timur**

**Kinanti R. Hayati<sup>1</sup>, Naafi Rachmattullah R<sup>2</sup>, Dicky Kartika B.S<sup>3</sup>, Evan Yafi B<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: [kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id](mailto:kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [22034010115@student.upnjatim.ac.id](mailto:22034010115@student.upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>,  
[22034010120@student.upnjatim.ac.id](mailto:22034010120@student.upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>, [22034010122@student.upnjatim.ac.id](mailto:22034010122@student.upnjatim.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstract**

This study examines the awareness of Westernization among Environmental Engineering students of Class C in the 2022 cohort at UPNVJT and their understanding of its impact on Indonesia. Westernization is a process of imitating cultural practices from other countries, particularly Western countries, and is associated with adopting a Western lifestyle. The findings indicate that these students are aware of the strong influence of Westernization in Indonesia and recognize its negative consequences. Despite being personally affected by Westernization, they possess the ability to filter unwanted information and demonstrate awareness of the benefits and drawbacks of Westernization in the Indonesian context.

**Keywords:** *Westernization, lifestyle, cultural practices, Environmental Engineering, awareness, impact, Indonesia, filtering information.*

### **Abstrak**

Penelitian ini menguji kesadaran akan westernisasi di kalangan mahasiswa Teknik Lingkungan kelas C angkatan 2022 di UPNVJT serta pemahaman mereka terhadap dampaknya bagi Indonesia. Westernisasi adalah proses meniru praktik budaya dari negara lain, khususnya negara-negara Barat, dan dihubungkan dengan adopsi gaya hidup kebarat-baratan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswa ini memiliki kesadaran yang kuat akan pengaruh yang kuat dari westernisasi di Indonesia dan menyadari konsekuensi negatifnya. Meskipun mereka pribadi terpengaruh oleh westernisasi, mereka mampu menyaring informasi yang tidak diinginkan dan menunjukkan kesadaran terhadap manfaat dan kerugian westernisasi di konteks Indonesia.

**Kata Kunci:** *Westernisasi, gaya hidup, praktik budaya, Teknik Lingkungan, kesadaran, dampak, Indonesia, penyaringan informasi.*

### **PENDAHULUAN**

Kekayaan dan keaslian Indonesia sudah sangat terkenal. Masyarakat Indonesia adalah pemilik budaya yang beragam dan bersemangat. Bangsa Indonesia sendiri terdiri dari berbagai kelompok etnis yang tinggal di ribuan pulau dan masing-masing memiliki warisan budaya yang unik.

Terdapat standar perilaku sosial dan agama yang tinggi di dalam masyarakat. Dalam situasi ini, budaya mulai menghilang secara bertahap. Bahkan beberapa orang Indonesia merasa malu dengan budaya negaranya sebagai identitas nasional. Pengaruh dari berbagai peradaban yang telah bercampur menjadi satu dengan budaya Indonesia menjadi salah satu penyebab terjadinya perbedaan.

Di era globalisasi saat ini, Indonesia mengalami fenomena, terutama di kalangan remaja, yang memiliki kecenderungan untuk meniru budaya barat. Salah satu contohnya adalah kebiasaan-kebiasaan orang barat yang sering dilihat di media cetak, elektronik, maupun secara langsung. Dengan meningkatnya tingkat modernisasi di kalangan artis di industri hiburan, pengaruh ini dapat lebih cepat sampai ke kalangan bawah. Karena mereka dianggap lebih maju dan modern, perilaku dan sikap mereka, serta gaya mereka, dipandang sebagai model dan layak untuk ditiru.

Di tengah kekayaan dan keaslian budaya Indonesia yang terkenal, muncul kekhawatiran akan hilangnya budaya secara bertahap. Meskipun masyarakat Indonesia memiliki keragaman etnis dan warisan budaya yang unik, beberapa orang justru merasa malu dengan budaya mereka sebagai identitas nasional. Salah satu faktor penyebabnya adalah pengaruh dari peradaban lain yang telah tercampur dengan budaya Indonesia, menyebabkan perbedaan yang semakin terlihat.

Di era globalisasi saat ini, fenomena ini semakin kentara, terutama di kalangan remaja yang cenderung meniru budaya Barat. Media cetak, elektronik, dan interaksi langsung dengan budaya Barat telah memperkuat kebiasaan-kebiasaan yang berasal dari sana. Modernisasi yang terjadi di industri hiburan juga mempercepat penyebaran pengaruh ini, karena artis-artis yang terlibat dianggap sebagai model dan layak untuk ditiru. Dalam pandangan mereka, budaya Barat dianggap lebih maju dan modern.

Oleh karena itu, dalam upaya memperkuat ketahanan budaya bangsa, fokus perhatian Pembangunan Nasional perlu dialihkan pada pemajuan kesenian. Kesadaran akan pentingnya mempertahankan dan menghargai budaya sendiri harus ditingkatkan. Seni dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan identitas budaya Indonesia yang kaya dan memperkuat rasa kebanggaan masyarakat. Dengan mengembangkan kesenian yang memberikan nilai tambah, seperti melibatkan generasi muda dalam proses kreatif dan memberikan peluang bagi mereka untuk mengekspresikan keunikan budaya mereka, dapat diharapkan bahwa masyarakat akan lebih memahami dan menghargai warisan budaya mereka sendiri.

Selain itu, pendidikan juga memegang peran penting dalam memperkuat kesadaran budaya. Melalui kurikulum yang mendorong pemahaman dan penghargaan terhadap budaya Indonesia, serta melalui program-program ekstrakurikuler yang memperkenalkan seni dan budaya tradisional, generasi muda dapat tumbuh dengan lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka. Peningkatan kesadaran ini perlu didukung oleh partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan budaya lokal, seperti festival dan pertunjukan seni, yang dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap budaya bangsa.

Dengan demikian, pembangunan nasional harus berfokus pada memajukan kesenian sebagai cara untuk memperkuat ketahanan budaya Indonesia. Dengan mengedepankan kesadaran, pemahaman, dan penghargaan terhadap budaya sendiri, serta melibatkan generasi muda secara aktif dalam proses pengembangan dan pelestarian budaya, diharapkan bahwa Indonesia dapat mempertahankan kekayaan dan keaslian budayanya dalam menghadapi era globalisasi yang terus berkembang.

#### Westernisasi di Indonesia

Di Indonesia dan belahan dunia Islam lainnya, westernisasi mulai muncul pada awal kolonialisme dan imperialisme di abad ke-19. Penyebaran westernisasi ke seluruh masyarakat Indonesia merupakan salah satu dampaknya (Suharni, 2015). Peniruan budaya kebarat-baratan merupakan istilah lain dari westernisasi. Perilaku seseorang yang meniru cara hidup dan budaya negara lain, terutama bangsa barat, adalah yang dimaksud dengan istilah "westernisasi" dalam bentuk yang paling murni. Misalnya, seseorang atau kelompok yang mengadopsi gaya berpakaian bahkan praktik-praktik budaya masyarakat barat seperti yang ada di Amerika Serikat atau negara-negara Eropa lainnya (Yuningsih et al., 2015). Mayoritas masyarakat Indonesia masih sulit untuk menerima budaya luar tanpa adanya filter.

Dalam bukunya "The Clash of Civilizations", Samuel P. Huntington menyatakan bahwa westernisasi adalah proses peniruan cara hidup budaya lain. Sedangkan westernisasi menurut Koentjaraningrat adalah peniruan yang berlebihan terhadap cara hidup orang Barat, baik dari segi pakaian, tingkah laku, kebudayaan, dan aspek-aspek lain dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, merupakan pola pikir peniru yang meremehkan tradisi, budaya, dan bahasa nasional. Definisi lainnya adalah perilaku seseorang yang meniru atau terlibat dalam kegiatan kebarat-baratan dan telah kehilangan atau hampir kehilangan rasa nasionalisme. Westernisasi dipandang sebagai tanda kemajuan ekspresi budaya modern (Ratih, 2014).

Westernisasi dapat menyebar ke negara-negara Eropa karena berbagai alasan, antara lain:

- 1) Akulturasi terhadap suatu budaya. Melalui media atau kontak langsung ketika negara barat mengunjungi negara timur, budaya barat dapat menyebar ke berbagai negara. Tentu saja, hidup berdampingan secara langsung dapat mendorong bangsa-bangsa timur untuk mengenal dan bahkan mengadopsi cara hidup barat.
- 2) Perwujudan Kebutuhan akan Kebebasan. Sebagai akibatnya, bukan hal yang aneh jika negara-negara timur dikenal memiliki rasa eksklusivitas budaya yang kuat, membuat mereka cenderung konservatif dan memandang beberapa topik sebagai hal yang tabu di barat.
- 3) Kurangnya kepekaan budaya. Orang sering kali kesulitan untuk membedakan budaya yang baik dan buruk untuk ditiru. Orang-orang yang umumnya tidak terbiasa dengan internet memiliki kecenderungan untuk menerima informasi yang diberikan kepada mereka.
- 4) 4. Toleransi terhadap Perilaku Aneh Hal-hal yang berbau bebas diasosiasikan dengan masyarakat barat dan dipandang negatif dalam budaya timur. Namun, orang Timur dengan tingkat toleransi yang tinggi yang terpapar dengan masyarakat Barat berisiko menerima perilaku abnormal sebagai hal yang normal dalam budaya tersebut.

Ada dampak positif dan negatif dari westernisasi. Berikut ini adalah ringkasannya:

- 1) Dampak Positif
  - a. Kemahiran ilmiah dan teknologi secara keseluruhan
  - b. Peningkatan budaya Indonesia
  - c. Kapasitas masyarakat untuk melakukan penyelidikan ilmiah
- 2) Dampak Negatif
  - a. Remaja yang mulai kehilangan rasa nasionalisme dan patriotisme dalam kecintaannya terhadap negara Indonesia
  - b. Menyerap budaya asing tanpa menyaringnya, yang dapat merusak moral bangsa Indonesia
  - c. Paham liberalisme yang menganut seks bebas, pornografi, dan sebagainya secara perlahan tapi pasti telah masuk ke dalam budaya Indonesia dan menyebabkan generasi muda yang tidak dapat menyaringnya menjadi "rusak" moralnya.

Westernisasi telah menjadi fenomena yang hadir di Indonesia dan negara-negara Islam lainnya sejak awal kolonialisme dan imperialisme pada abad ke-19. Hal ini telah menyebabkan penyebaran budaya barat yang berpengaruh terhadap masyarakat Indonesia. Westernisasi dapat didefinisikan sebagai peniruan yang berlebihan terhadap gaya hidup dan budaya Barat, termasuk dalam hal pakaian, tingkah laku, dan aspek kehidupan sehari-hari. Namun, mayoritas masyarakat Indonesia masih sulit menerima budaya luar tanpa adanya filter.

Menurut Samuel P. Huntington dalam bukunya "The Clash of Civilizations", westernisasi adalah proses peniruan cara hidup budaya lain. Namun, menurut Koentjaraningrat, westernisasi merupakan peniruan yang berlebihan terhadap cara hidup orang Barat dan meremehkan tradisi, budaya, dan bahasa nasional. Westernisasi juga dipandang sebagai tanda kemajuan ekspresi budaya modern.

Ada beberapa alasan yang menjelaskan mengapa westernisasi dapat menyebar ke negara-negara Eropa. Pertama, akulturasi terjadi melalui media atau kontak langsung saat negara-negara barat mengunjungi negara-negara timur, sehingga budaya barat dapat menyebar. Kedua, adanya kebutuhan akan kebebasan yang membuat negara-negara timur cenderung mengadopsi cara hidup barat. Ketiga, kurangnya kepekaan budaya menyebabkan sulitnya membedakan budaya yang baik dan buruk untuk ditiru. Terakhir, tingkat toleransi terhadap perilaku yang dianggap aneh di budaya timur membuat mereka lebih terbuka terhadap pengaruh budaya barat.

## **METODE PENELITIAN**

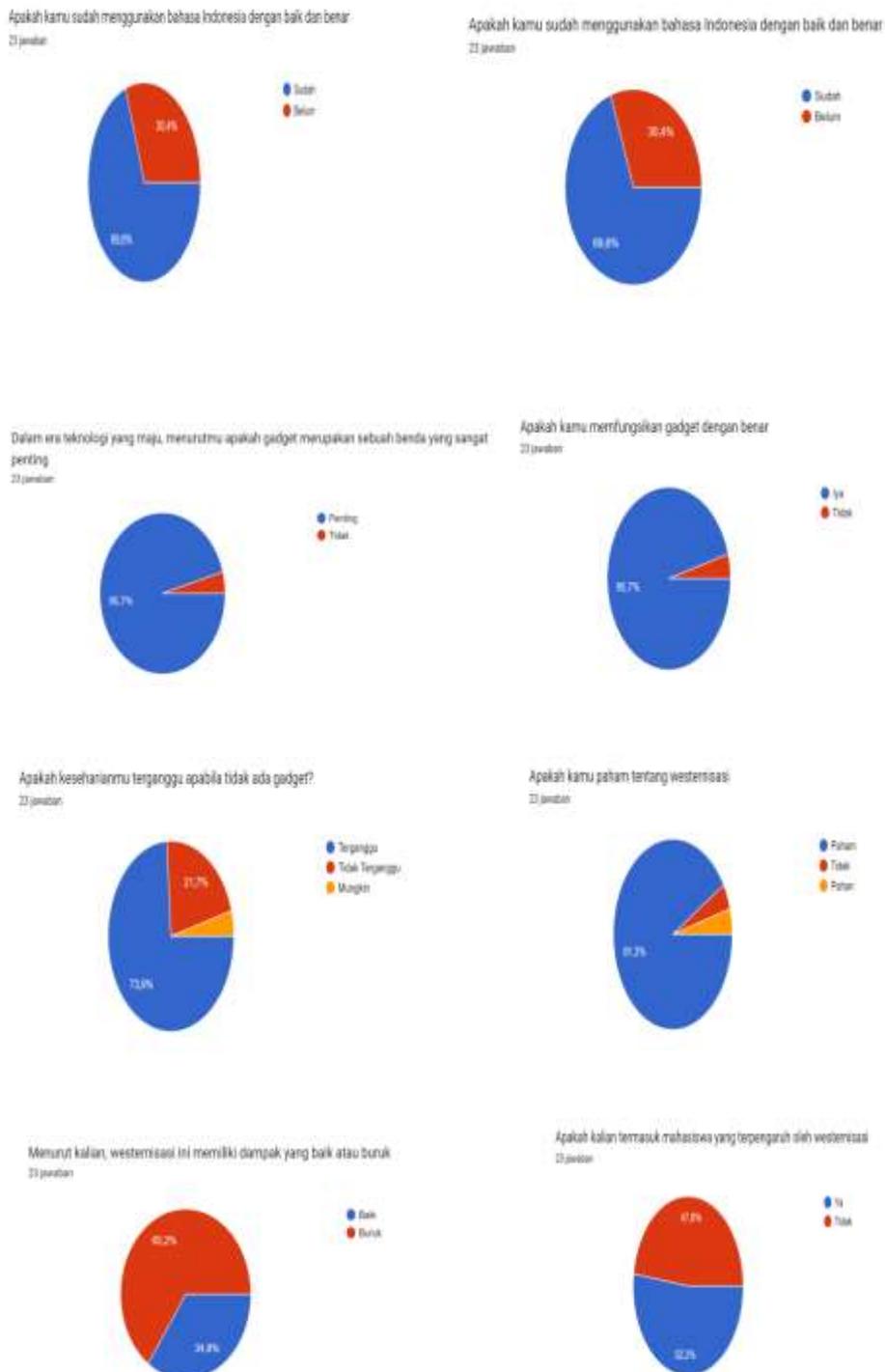
Penyelidikan ilmiah yang sistematis terhadap komponen, fenomena, dan hubungan sebab-akibatnya dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Pembuatan dan penerapan model matematika, teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena adalah tujuan dari penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini membangun hubungan kritis antara fakta empiris dan interpretasi matematis dari hubungan kuantitatif, proses pengukuran merupakan komponen kunci dari penelitian kuantitatif.

Baik dalam ilmu pengetahuan alam maupun sosial, mulai dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme, penelitian kuantitatif sering digunakan. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk penelitian pendidikan dalam berbagai topik. Dalam ilmu sosial, frasa "penelitian kuantitatif" sering digunakan untuk membedakannya dari "penelitian kualitatif". Untuk mendapatkan data yang tepat dan relevan, kami mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut ini kepada para responden.

No	Daftar Pertanyaan
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan sehari-hari
2.	Apakah kamu sudah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
3.	Bagaimana pendapat kalian terhadap mahasiswa yang sering menggunakan bahasa asing
4.	Dalam era teknologi yang maju, menurutmu gadget merupakan sebuah benda yang sangat penting
5.	Apakah kamu memfungsikan gadget dengan benar
6.	Apakah kamu paham dengan dampak positif dan negative dalam memakai gadget
7.	Apakah kamu keseharianmu terganggu apabila tidak ada gadget
8.	Apakah kamu paham tentang westernisasi
9.	Menurut kalian, westernisasi ini memiliki dampak yang baik atau buruk
10.	Apakah kalian termasuk mahasiswa yang terpengaruh oleh westernisasi

## **Westernisasi Di Teknik Lingkungan 2022 Pada Kelas C UPNVJT**

Westernisasi adalah proses transformasi sosial yang disebabkan oleh globalisasi dan modernisasi. Terlepas dari kenyataan bahwa keduanya berbeda, kebanyakan orang sering kali mencampuradukkan westernisasi dan modernisasi. Meniru cara hidup orang Barat atau orang asing lainnya disebut sebagai westernisasi. Namun, modernisasi mencakup kegiatan yang lebih luas. Modernisasi tidak berarti mengadopsi mode dan gaya hidup Barat. Meskipun tidak mengadopsi budaya dan gaya hidup Barat, suatu bangsa atau negara tetap dapat melakukan modernisasi, lihatlah hasil kuesioner di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Statistik

Statistik yang dikumpulkan dari survei terhadap mahasiswa teknik lingkungan angkatan 2022 menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mereka juga berpendapat bahwa guru-guru seharusnya menghargai siswa yang menggunakan bahasa lain, karena di era sekarang ini, penting bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, termasuk dalam mempelajari bahasa asing, sehingga mereka dapat mendukung

keahlian mereka sendiri. Namun, penting juga bagi mereka untuk tetap mempertahankan bahasa Indonesia sebagai satu-satunya bahasa resmi Indonesia.

Selain itu, di era teknologi yang serba canggih ini, penggunaan gadget menjadi kebutuhan bagi semua orang di dunia. Mahasiswa teknik lingkungan angkatan 2022, khususnya dari kelas C, menyatakan bahwa gadget sangat membantu dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Mereka memahami dampak positif dan negatif yang terkait dengan penggunaan gadget saat ini. Namun, mereka juga menekankan bahwa penggunaan gadget harus dilakukan dengan baik dan benar, serta dengan kesadaran akan tanggung jawab penggunaan yang bertanggung jawab.

Dalam kehidupan sehari-hari mereka, mahasiswa teknik lingkungan angkatan 2022 merasa bahwa penggunaan gadget adalah suatu kebutuhan. Tanpa gadget, mereka mengakui bahwa keseharian mereka akan terganggu. Namun, mereka juga menyadari pentingnya menggunakan gadget secara bijak dan seimbang. Mereka memahami bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat memiliki dampak negatif, seperti menyebabkan ketergantungan, isolasi sosial, atau masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, mereka berkomitmen untuk menggunakan gadget secara bertanggung jawab dan mengatur waktu penggunaannya dengan baik.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terus berlanjut, mahasiswa teknik lingkungan angkatan 2022 juga menyadari pentingnya kesadaran diri dan kritis terhadap dampak penggunaan gadget. Mereka mengakui bahwa teknologi dapat memberikan manfaat besar, tetapi juga dapat menyebabkan tantangan dan risiko tertentu. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk selalu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan gadget yang sehat dan produktif, serta aktif dalam mengikuti perkembangan teknologi yang relevan dengan bidang studi mereka.

Secara keseluruhan, mahasiswa teknik lingkungan angkatan 2022 menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan bahasa dan gadget. Mereka menghargai pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara, sambil mempromosikan pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam bahasa lain. Selain itu, mereka memahami manfaat gadget dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berkomitmen untuk menggunakan gadget dengan bijak dan bertanggung jawab.

## **KESIMPULAN**

Proses "Westernisasi" meniru praktik budaya negara lain. Westernisasi setara dengan gaya hidup kebarat-baratan. Mahasiswa Teknik Lingkungan kelas C angkatan 2022 juga memiliki kesadaran yang kuat akan westernisasi dan sadar akan dampak buruknya bagi Indonesia. Mereka biasanya adalah mahasiswa yang telah terkena dampak westernisasi di Indonesia, meskipun mereka menyadarinya.

Menurut temuan penelitian kami, mahasiswa Teknik Lingkungan angkatan 2022 kelas C UPNVJT terpengaruh oleh westernisasi, tetapi mereka mampu menyaring informasi yang tidak diinginkan dan mereka sadar akan keuntungan dan kerugian dari westernisasi di Indonesia.

## **Referensi**

- Dwi, A.y., Khoridah, R.P., Niken, W., Nuning, Y. (2015). Makalah Westernisasi.
- Maulida, Ratih Juniarti. 2014. *Pengaruh Budaya Asing terhadap Gaya Hidup Remaja*. Jakarta: CV Naladana.
- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: PN Reneka Cipta, 1981), h. 248
- Suharni. (2015). Westernisasi Sebagai Problema Pendidikan Era Modern. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 1(1).
- Islamiah, N. ( 2015). Dampak Negatif Budaya Asing Pada Gaya Hidup Remaja Kota Makassar.